

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK DI TK ABA KENDANGAN
CATURHARJO SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagaimana Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**EHA LUKY FRENANDA
070201175**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK DI TK ABA KENDANGAN
CATURHARJO SLEMAN**

**THE RELATION OF MOTHER'S PARENTING TYPE AND FINE
MOTOR DEVELOPMENT LEVEL IN CHILDREN AT TK ABA
KENDANGAN CATURHARJO
SLEMAN 2011**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

EHA LUKY FRENANDA

070201175

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal

30 Juli 2011

Syaifudin, M.Kes

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Rahmad dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman** “. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan.

Tak lupa juga peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi moral, material dan spiritual. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Warsiti, M.Kes., Sp.Mat, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta
2. Ery Khusnal., MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan A'isyiyah Yogyakarta
3. Syaifudin, M.Kes. Selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi dan mengarahkan dalam penyusunan Skripsi sampai selesai.
4. Sulistyaningsih, SKM.,M.H Kes selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan mencurahkan waktunya.
5. Kepala Sekolah TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman dan stafnya yang telah memberikan izin serta ikhlas meluangkan waktu dan membantu dalam proses pengambilan data dan penelitian Skripsi ini.
6. Seluruh responden yang telah bekerja sama dalam penyelesaian Skripsi sehingga dapat selesai tepat waktu.
7. Kedua orang tuaku yang dengan ikhlas dan sabar selalu memberikan Doa, semangat dan motivasinya.
8. Teman-teman PSIK STIKES 'Aisyiah angkatan 2007 yang telah membantu dalam penulisan skripsi penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan khususnya Ilmu Keperawatan. Peneliti mengharapkan saran dan masukan untuk dapat sebagai koreksi dan masukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

**THE RELATION OF MOTHER'S PARENTING TYPE AND FINE
MOTOR DEVELOPMENT LEVEL IN CHILDREN AT TK ABA,
KENDANGAN, CATURHARJO,
SLEMAN 2011¹**

Eha Luky Frenanda², Syaifudin³

Approximately 16% of children under five in Indonesia suffered neurological and brain developmental disorders ranging from mild to severe. Every 2 of 1000 infants had impaired motor development. Assessment need to be linked to factors that may affect the motor development of children like mother's parenting external factors.

This study aims to analyze mother's parenting type with fine motor development level in children at TK ABA Kendangan, Caturharjo, Sleman 2011.

Population in this study was 77 pairs of mothers and children in TK ABA, Kendangan, Caturharjo, Sleman. The numbers of samples in this study were 22 pairs of mothers and their children that were selected by inclusion and exclusion criteria. This study used two questionnaires: Denver Development Screening Test (DDST) for abnormalities child development screening test and maternal parenting questionnaires for parenting types screening test. DDST scoring categorized into 3 categories: normal, suspect and untestable Mother parenting scored was diagnosed with a range of percentages: democratic (76-100%), authoritarian (56-75%) and permissive (<55%). Relationship of mother's parenting type with fine motor development level in children at TK ABA Kendangan, Caturharjo, Sleman 2011 were tested using Kendall tau and produced significance value of 0,063 at 0,004 level of significance.

The results of this study are: 1) the majority of mothers applying permissive parenting type (54,5%), 2) the majority of children having normal level of motor development (54,5%), and 3) there is a 63,3% negative and significance level 0.004 relationship of fine motor development level in children at TK ABA, Kendangan, Caturharjo, Yogyakarta 2011.

Keywords : parenting mother, fine motor
References : 20 books (1981-2010), 4 article internet
Number of pages : i-xiv,57 pages,11 tables, 2 figures, 7 appendixes

¹ Title of thesis

² Studen of School of Nursing 'AISYIYAH Health Collage of Yogyakarta

³ A Lecturer of School of Nursing 'AISYIYAH Health Collage of Yogyakarta

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes RI, 2005).

Kebutuhan tumbuh kembang merupakan salah satu hak dasar anak sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Konverensi hak-hak anak. Oleh karena itu orang tua mengupayakan anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Masa balita atau masa anak usia prasekolah adalah masa emas dalam rentan perkembangan anak. Pada masa ini pertumbuhan fisik, kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi berjalan demikian pesatnya. Masa balita juga merupakan masa kritis yang akan menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Harlimsyah, 2008). Pada masa ini anak juga sudah mengikuti pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak. Melalui pendidikan anak tidak hanya diajarkan keterampilan kecerdasan, akan tetapi anak juga diajarkan keterampilan berolahraga seperti senam, bermain, dan baris berbaris (Yusuf, 2004).

Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”*

Freenkenburg dkk melalui DDST II (*Denver Development Screening Test*) mengemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan

anak balita yaitu: 1) Perkembangan Motorik Kasar 2) Perkembangan motorik halus 3) Perkembangan bahasa 4) Perkembangan personal sosial. Akan tetapi satu aspek yang lebih penting yaitu perkembangan psikomotor, Psikomotor disini meliputi motorik halus dan motorik kasar. Lingkungan pengasuhan anak meliputi rangsangan keluarga dan interaksi ibu dengan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan psikomotor dan jika tanpa penanganan dini yang memadai kemungkinan akan berakhir dengan kecacatan. Soetjiningsih (2002) menyebutkan bahwa perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptif. Pemantauan perkembangan anak berguna untuk menentukan penyimpangan/hambatan perkembangan anak sejak dini sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penyembuhan serta upaya pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis tumbuh kembang anak.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan ternyata DDST (*Denver Development Screening Test*) secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100% bayi dan anak-anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan dan pada “follow up” selanjutnya ternyata 89% dari kelompok DDST abnormal mengalami kegagalan di sekolah 5-6 tahun kemudian (Depkes RI, 2005).

Kemampuan anak usia prasekolah (3-6 thn) mengendalikan gerakan motorik halusnya berkembang sangat pesat hal ini disebabkan perkembangan otot-ototnya kian sempurna dan anak kian mampu mengendalikan gerakannya. Dan pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak semakin berkembang dan anak lebih bisa mengkoordinasi gerakannya. Ketrampilan-ketrampilan motorik halus sangat penting karena mendukung ketrampilan fisik dan mental lainnya (Nursalam, 2005).

Apabila dibandingkan dengan negara-negara Barat maka perkembangan *motorik milestone* pada anak Indonesia

tergolong rendah. Di Amerika anak mulai berjalan pada umur 11,4 bulan–12,4 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12,4–13,6. Sedangkan di Indonesia pada sampel yang diteliti adalah 14,02 bulan. Sekitar 16% dari anak dibawah lima tahun di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat (Depkes RI, 2006). Menurut Puspongoro (2006) setiap 2 dari 1000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik.

Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada namun besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperanan. Penjabaran tersebut di atas menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting.

Pada perkembangan motorik halus bisa saja seorang anak akan mengalami keterlambatan akan tetapi keterlambatan tersebut dalam rentan normal atau abnormal tidak langsung dapat kita ketahui. Keterlambatan motorik halus anak bisa tampak pada

beberapa kegiatan, seperti dalam bentuk bermain. Dalam hal ini keluarga khususnya seorang ibu memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak (Yusuf, 2004).

Menurut WHO 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan tingkat I Propinsi DIY tahun 2006 didapat hasil sebanyak 20% anak prasekolah mengalami disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Soetjiningsih (2002) pun mengungkapkan seringkali tenaga kesehatan atau orang tua lebih fokus pada perkembangan motorik kasar saja selain itu perhatian kurang diberikan pada perkembangan motorik halus. Padahal perkembangan motorik halus merupakan indikator yang lebih baik dari motorik kasar dalam diagnosis gangguan motorik pada anak. Kemampuan motorik halus pada anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan

meletakkan atau memegang suatu obyek menggunakan jari tangan.

Interaksi antar anak dan orang tua terutama peranan seorang ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anaknya secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik halus pada anak dapat optimal (Yusuf, 2004).

Pola Asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan ola asuh yang baik menjaga anak dan harta anak yatim menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.

يَا يَعِظُكَ وَهُوَ لِإِنِّهِ لَقَمَانُ قَالَ وَإِذْ
عَظِيمٌ لَطَمَ الشَّرْكَاءَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا بُدَّ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi nasehat kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar.(Q.S Al-Luqman 13)

وَهَذَا أُمَّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
لِي اشْكُرْ أَنْ عَامَيْنِ فِي وَفِصَالَهُ وَهَنْ عَلَى
الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ

Al-Luqman ayat 14 artinya:

“ Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan aku Beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 2010 hanya ada

satu TK ABA di Kendangan yaitu TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman. Wawancara yang dilakukan kepada para guru yang mengajar di TK tersebut diperoleh data anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus seperti ada beberapa anak yang apabila menggambar dan menyusun balok waktu yang diperlukan lebih lama dalam arti tidak sama dengan anak-anak yang lain, ada pula anak yang apabila menggunting dan memotong gambar waktu yang diperlukan juga lama tidak sama dengan anak-anak lain. Tiap kelas rata-rata adalah 4 murid yang mengalami keterlambatan sehingga jumlah yang mengalami keterlambatan adalah 16 anak. Karena jumlah kelas tersebut ada 4 kelas. Pola asuh ibu diperoleh hasil dari 10 ibu yang diwawancara saat menjemput anaknya pulang sekolah, 7 diantaranya mempunyai pola asuh permisif dan 3 responden mempunyai pola asuh authoratif. Alasan pemilihan lokasinya karena di TK tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai perkembangan motorik halus

sehingga apa bila terjadi keterlambatan akan segera dapat diatasi. Disini upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan selalu membimbing anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan mengklarifikasi perkembangan anak khususnya motorik halus pada wali murid.

Berdasarkan dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan motorik halus pada anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman tahun 2011.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan ,maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan motorik halus pada anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman tahun 2011? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan motorik halus pada anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman 2011.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui pola asuh ibu pada anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman tahun 2011.

b. Diketahui tingkat perkembangan motorik halus pada anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan jumlah 22 responden yang berpasangan antara ibu dan anak dan disisihkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Kendangan

Caturharjo Sleman pada tanggal 5 – 7 Juni 2011. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk responden ibu dan lembar Denver untuk responden anak.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

A. Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 1.1

Karakteristik responden anak berdasarkan jenis kelaminnya dan umur

No	Karakteristik responden	Frekuensi	persentase
1.	Jenis Kelamin		
	✓ Perempuan	12	55%
2.	✓ Laki-laki	10	45%
	Umur	14	
	✓ 3 - 4 thn	8	
	✓ 4,5 - 5 thn		64%
			36%

Sumber primary data 2011@ SPSS13.0

Tabel 1 menunjukkan total responden 22 orang, mayoritas responden anak (55%) adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 12 orang dan

sisanya sejumlah 10 orang (45%) adalah berjenis kelamin laki-laki. responden anak TK dengan berusia 3-4 tahun sebanyak 14 anak (64 %), sedangkan anak yang berusia 4,5 - 5 tahun sebanyak 8 (36%).

B.Karakteristik Responden Ibu

Tabel 1.2
Karakteristik responden ibu berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Tingkat pendidikan		
	➤ Tamat SMP	6	27%
	➤ Tamat SMA	14	64%
	➤ Tamat akademi/PT	2	9%
2.	Profesi		
	➤ Ibu rumah tangga	16	3%
	➤ Wiraswasta	4	18%
	➤ Pegawai	2	9%
3.	Kelompok Usia		
	➤ 25-30	4	18%
	➤ 31-35	12	55%
	➤ 36-40	4	18%
	➤ >41	2	9%

Sumber: primary data 2011@ SPSS 13.0

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa berdasarkan tingkat pendidikannya, mayoritas responden

ibu (64%) atau sebanyak 14 orang tamat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan terendah adalah SMP (27%) yaitu sebanyak 6 orang dan tingkat pendidikan tertinggi responden ibu adalah akademi/perguruan tinggi (9%) yaitu sebanyak 2 orang. Menurut profesinya, mayoritas responden ibu yaitu sebanyak 73% (16 orang) berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sisanya 18% (4 orang) berwiraswasta dan 9% (2 orang) bekerja sebagai pegawai. Berdasarkan kelompok usianya, mayoritas ibu (55%) atau sebanyak 12 orang berada pada rentang usia 31-35 tahun, sedangkan kelompok ibu termuda ada pada rentang usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 4 orang (18%) dan kelompok ibu tertua ada pada rentang usia >41 tahun yaitu sebanyak 2 orang (9%), sementara sisanya 4 orang (18%) berada pada rentang usia 36-40 tahun.

**Pola Asuh Ibu Pada Anak di TK
ABA Kendangan Caturharjo
Sleman**

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase
Pola Asuh

No	Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	otoriter	10	45,5%
2.	Permissive	12	54,5%
3.	Demokratis	0	0
Total		22	100%

Sumber primary data 2011@ SPSS13.0

Dari table diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki pola asuh otoriter sebanyak 10 responden (45,5%), dan pola asuh permissive sebanyak 12 responden (54,5%).

**Perkembangan Motorik Halus
Responden Anak**

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi dan Persentasi
Perkembangan Motorik Halus
Responden Anak

no	motorik halus	Frekuensi	persentase
1	Normal	12	54,5%
2	Suspect	10	45,5%
3	Untastable	0	0
Total		22	100%

Sumber primary data 2011@ SPSS13.0

Dari table diatas perkembangan motorik halus anak dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu Normal, Suspect, dan Untastable. Pada perkembangan motorik halus responden terdapat 12 anak (54,5%) motorik halus normal. Sedangkan untuk tingkat perkembangan motorik halus anak yang suspect sebanyak 10 (45,5%).

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak di TK Aba Kendangan, Caturharjo, Sleman

Tabel 1.5
Hasil Uji Statistik Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat perkembangan motorik halus

Pola Asuh Ibu	Motorik halus				Jumlah	
	Normal		Suspec		F	%
	F	%	F	%		
Otoriter	2	12	8	80	10	100
Permissiv	12	83.3	2	16.7	14	100
Demokrat	0	0	0	0	0	0
Total	14	54.4	11	45.6	25	100

Sumber: primary data 2011 @SPSS 13.0

Dari tabel diatas ibuden memiliki pola asuh otoriter sebanyak 10 responden (45,5%) dengan kat perkembangan motorik halusny normal 2 (12%), dan suspect sebanyak 8 (80%). Sedang pola asuh permissive sebanyak 12 responden (54,5%). Dengan anak yang memiliki tingkat perkembangan motorik halus normal sebanyak 10 (83,3%), dan

perkembangan motorik halusnya normal sebanyak 2 (16,7%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman ?” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui adanya Hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan motorik halus anak di TK ABA Kendangan Caturharjo Sleman
2. Diketahui responden ibu menerapkan pola asuh permisif (54,5%) dan pola asuh otoriter (45,5%).
3. Diketahui responden anak dalam penelitian ini memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang normal (54,5%) dan sisanya berada pada tingkat *suspect* (45,5%).

Saran

1. Bagi Responden Ibu

Disarankan untuk memperbaiki pola pengasuhan terhadap anak, utamanya dengan mencoba bersikap demokratis di mana orang tua dan anak berada dalam kedudukan yang sejajar. Menekan kebebasan anak terlalu berlebih (otoriter) dan memberikan kebebasan tanpa batas (permissif) adalah pola pengasuhan yang sama-sama tidak baik. Para responden ibu diharapkan mampu bersikap demokratis dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab.

2. Bagi Tenaga Keperawatan

Disarankan untuk memberikan penyuluhan atau pengetahuan kepada masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya memahami bagaimana cara mendidik anak utamanya pada usia dini dan dampak-dampak dari pola pengasuhan yang salah terhadap perkembangan motorik anak.

3. Bagi TK ABA

Bagi pengajar atau guru di TK ABA Kandangan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa khususnya dalam perkembangan motorik halus karena dapat dilihat bahwa banyak anak yang kurang bisa melakukan tes Denver berupa menggambar.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengangkat permasalahan yang sama dengan melibatkan variabel-variabel eksternal lain serta mengendalikan variabel-variabel pengganggu yang ada untuk meningkatkan validitas data pada kelompok sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Asdi Mahasatya : Jakarta.
- Agus.(2011). Mendidik anak secara Islami dalam <http://www.muslimaces.com>. Diakses tanggal 24 juni 2011
- Baumrind. (2000). Pola Asuh ibu dalam <http://www.Library Gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 10 januari 2011.
- Depkes RI . (2005). *Pedoman Terapi Stimulasi Sensorik*.
- Dhofar, Mohammad (2005). Hubungan antara pola asuh ibu dengan kesiapan toilet training pada anak usia toodler di desa Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi FK UGM Yogyakarta*.
- Depag RI, (2005). Al-Quran dan terjemahannya. CV Penerbit Diponegoro: Jawa Barat
- Departemen Kesehatan RI., (2006), *Pedoman pelaksanaan ,Stimulasi, Deteksi dan Tumbuh Kembang Anak di Tingkat PelKes Dasar, Dep. Kes RI*
- Hidayat, (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Cetakan Pertama, Salemba Medika, Jakarta.
- Lisrikawati, Martini (2000). Hubungan antara pola asuh ibu dengan kematangan Kematangan sosial anak usia 1-3 tahun di desa Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan FK UGM Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S, (2007), *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta
- Wijaya, R (2008). Perkembangan Motorik halus anak dalam <http://www.Ayabhunda.co.id>, diakses tanggal 20 Januari 2011.
- Realty, (2008). *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. EGC: Jakarta.
- Ratnaningtyas, (2007). Tingkat Perkembangan motorik halus – kasar anak Usia prasekolah di TK full day dan half day Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan FK UGM Yogyakarta*.
- Sugiyono, (2007). *Statistika untuk penelitian*, Cetakan ke-12., Alfa Beta: Bandung.
- Sayekti, (2002). Konsep Tumbuh Kembang anak dalam <http://www.digilib.Unisum.ac.id>, diakses tanggal 20 februari 2011.

- Soetjiningsih, (2002). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. EGC: Jakarta.
- Seri Ayah Bunda. (2001). *Perkembangan motorik halus anak usia Prasekolah dalam <http://www.ayah-bunda.co.id>* ,diakses tanggal 20 Januari 2011.
- Tudor, Mary (1981). *Ilmu Kesehatan Anak jilid I*.FK UI: Jakarta.
- Yusuf, (2004). *Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja*. Rosda: Bandung.
- Dempsey, A.,P dan Dempsey, A.,D, (2002), *Riset Keperawatan Buku Ajar dan Latihan*, Edisi 4, EGC, Jakarta.
- Gudmundsson, Einar; Gretarsson, Sigurdur J. (2009). Comparison of mothers' and fathers' ratings of their children's verbal and motor development. *Nordic Psychology* 61(1): 14-25.
- Sari, (2010). *Hubungan antara Tipe Pola Asuh dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Skripsi tidak dipublikasikan , Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Prodi Kedokteran Umum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yuliani, (2009). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra-sekolah (2,5-5 tahun) di Play Group 'Aisyiyah Pandes, Wedi, Klaten Tahun 2009*. Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Fathoni, (2008). *Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bayangkari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan, Jember: Fakultas Kedokteran, Jurusan Kedokteran Umum, Universitas Jember.